

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

POLITEKNIK PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS EVA DAN MVA TERHADAP *RETURN* SAHAM

PADA PERUSAHAAN FARMASI

DI BURSA EFEK INDONESIA



Diajukan Oleh :

MELLISA

041150029

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

POLITEKNIK PALCOMTECH

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS EVA DAN MVA TERHADAP *RETURN* SAHAM

PADA PERUSAHAAN FARMASI

DI BURSA EFEK INDONESIA



Diajukan Oleh :

MELLISA

041150029

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2018

ABSTRACT

MELLISA. *Analysis of EVA and MVA Against Stock Return on Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange*

Investors can take stock decisions after information about the condition and performance of the company, whether to decide to buy, sell, maintain, or increase the number of shares owned. A company's financial performance is developed by EVA and MVA analysis. The authors choose Pharmaceutical companies as the object of research because Pharmaceutical companies become one of the priority sectors of the government to continue trying to encourage investment in the pharmaceutical sector, but from 2012-2015 decreased shares. This study aims to determine the analysis of EVA and MVA calculations on stock returns in Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses EVA and MVA method to stock return. The sample of research is 7 pharmaceutical companies which obtained by purposive sampling technique.

The results showed that EVA has a positive effect on stock returns on pharmaceutical companies. This is because the company's operational performance meets the expectations of investors to get a return. MVA has a positive effect on stock returns on pharmaceutical companies. This is because MVA shows an increase in return expectations that will be accepted by investors through the company's stock price. Efforts to be made to improve financial performance each year is to increase net profit after tax operation and reduce capital costs and expand market share.

**Keyword : Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA),
Stock Return, Financial Performance**

ABSTRAK

MELLISA. Analisis EVA dan MVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Investor dapat mengambil keputusan mengenai saham setelah adanya informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan, baik untuk memutuskan membeli, menjual, mempertahankan, ataupun menambah jumlah saham yang dimilikinya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dikembangkan dengan analisis EVA dan MVA. Penulis memilih perusahaan Farmasi sebagai objek penelitian karena perusahaan Farmasi menjadi salah satu sektor prioritas pemerintah untuk terus berupaya mendorong investasi di sektor farmasi, namun dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perhitungan EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode EVA dan MVA terhadap *return* saham. Sampel penelitian sebanyak 7 perusahaan farmasi yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Hal ini karena kinerja operasional perusahaan memenuhi harapan para investor untuk mendapatkan *return*. MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Hal ini dikarenakan MVA menunjukkan peningkatan pada *return* ekspektasi yang akan diterima investor melalui harga saham perusahaan. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya adalah dengan cara meningkatkan laba bersih operasi setelah pajak dan menekan biaya modal serta memperluas pangsa pasar.

Kata Kunci : *Economic Value Added (EVA), Market Value Added(MVA), Return Saham, Kinerja Keuangan*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan yang sehat merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, baik dilihat dari sisi keuangan maupun sisi manajemennya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham (Ningsih dan Hermanto, 2015). Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik investor. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi yang diperlukan oleh pemangku kepentingan.

Investor dapat mengambil keputusan mengenai saham setelah adanya informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, baik untuk memutuskan membeli, menjual, mempertahankan, ataupun menambah jumlah saham yang dimilikinya. Kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Kinerja keuangan suatu perusahaan dikembangkan dengan suatu pendekatan baru untuk mengatasi kelemahan tersebut yaitu dengan analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

EVA merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang harus mempertimbangkan harapan para penyandang dana secara adil dengan mempertimbangkan biaya modal rata-rata tertimbang. Konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih fokus pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan dari EVA. Selain itu, EVA juga menyajikan suatu ukuran yang baik mengenai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai pada pemegang saham (Malhamah dan Octavera, 2018).

EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber – sumber dana yang ada di perusahaan tentunya akan berpengaruh positif terhadap *return* pemegang saham. Konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para pemegang saham dapat ditingkatkan (Ningsih dan Hermanto, 2015).

MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. MVA mencerminkan seberapa jauh kemampuan perusahaan mengalokasikan dana. MVA dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan EVA yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian EVA mempunyai hubungan kuat dengan MVA (Brigham dan Houston, 2013).

MVA mencerminkan pengaruh kenaikan atau penurunan *return* saham bagi investor. Analisis *return* saham dengan menggunakan MVA jika alokasi dana perusahaan itu dapat terkendali sehingga mendapat arus kas bersih yang besar maka *return* saham yang didapat semakin tinggi, ini menandakan bahwa MVA berhubungan dengan *return* saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham (Rahayu dan Utiyati, 2017).

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Maka, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan-perusahaan untuk bertahan dan bersaing (Rahayu dan Utiyati, 2017).

Perusahaan Farmasi menjadi salah satu sektor prioritas pemerintah untuk terus berupaya mendorong investasi di sektor farmasi melalui revisi daftar negatif investasi (DNI) hingga penyederhanaan prosedur pendaftaran obat dan makanan di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Dengan demikian, tujuan perkembangan industri farmasi dan alat kesehatan untuk kesediaan farmasi dan alkes sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan dalam rangka Jaminan Kesehatan

Nasional (JKN) dan mendorong keterjangkauan harga obat dalam negeri dapat tercapai. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) investasi disektor Farmasi tidak mengalami peningkatan yang signifikan dengan capaian Rp. 8,9 triliun sepanjang januari 2011 hingga september 2016 (Sihombing, 2016).

Menteri Kesehatan Republik Indonesia ditahun 2016 kembali mengeluarkan peraturan yang terkait erat dengan profesionalisme tenaga kesehatan. Peraturan tersebut adalah Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 58 Tahun 2016 tentang Sponsorship bagi Tenaga Kesehatan. Tujuan dikeluarkannya peraturan ini adalah untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan profesi tenaga kesehatan (Republik Indonesia).

Tabel 1.1
Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Farmasi
Periode 2012-2017

No	Kode Perusahaan	<i>Return Saham (%)</i>					
		Tahun					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	4	2	(2)	(1)	3	1
2	INAF	10	(5)	13	(5)	28	2
3	KAEF	12	(2)	13	(4)	21	(1)
4	KLBF	5	2	4	(2)	1	1
5	MERK	10	(5)	13	(5)	26	2
6	PYFA	12	(2)	13	(4)	21	(1)
7	SCPI	-	-	-	-	-	-
8	SIDO	-	-	(1)	(9)	-	4
9	SQBB	-	-	-	-	-	-
10	TSPC	5	2	4	(2)	1	1
Rata-rata <i>return Saham</i>		8	(1)	7	(4)	14	1

Sumber: finance.yahoo.com (data diolah penulis, 2018)

Ada 10 perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan pertengahan tahun 2017. PT Merck Sharp Dhome Pharma Tbk (SCPI) sudah mengajukan rencana untuk menarik diri dari Bursa Efek Indonesia karena SCPI sudah tidak membutuhkan dana publik. Selain itu, Merck Sharp & Dhome Corp sebagai induk usaha siap mendanai bisnis perseroan (Rahmawati, 2017). Pada tanggal 25 Oktober 2017 saham PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) telah disuspensi atau penghentian sementara di pasar reguler dan tunai karena adanya pengusulan rencana perseroan (Arifin, 2017). PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) tidak memiliki data keuangan dan tahunan pada tahun 2012 dan 2016.

Ada dua alasan mengapa perusahaan farmasi mengalami penurunan saham dari tahun 2012-2015 yaitu, pertama daya beli masyarakat yang semakin menurun karena harga mengalami kenaikan. Alasan kedua adalah pembelian bahan baku produksi yang didatangkan dari luar negeri dengan pembayaran menggunakan dolar AS sedangkan pengolahan obat-obatan dilakukan di Indonesia dan penjualannya menggunakan rupiah (Zahro, 2015). Perusahaan farmasi dapat tumbuh kembali normal apabila nilai rupiah stabil.

Pada tahun 2016, nilai tukar rupiah yang menguat akan mempengaruhi kinerja sektor farmasi. Sebab 90% bahan baku industri masih merupakan bahan bahan baku ekspor (Rafael, 2016). Perusahaan farmasi mengalami kenaikan hutang sepanjang tahun 2017 yaitu sebesar

41,66 %. Perusahaan dengan kenaikan nilai hutang tertinggi yaitu pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk, mencatatkan utang senilai Rp3,48 triliun pada 2017. Penurunan harga saham tersebut juga tidak terlepas dari mahalnya harga saham dibandingkan dengan nilai buku atau yang tercermin dari tingginya *Price to Book Value (PBV)* dibandingkan saham sektor farmasi lainnya seperti KAEF dan KLBF (Astria, 2018).

Menurut penelitian terdahulu Rahayu dan Utiyati (2017), tentang Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, per terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel *earning per share (EPS)*, *residual income (RI)*, *economic value added (EVA)*, *market value added (MVA)*, *price earning ratio (PER)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia adalah *earning per share (EPS)*.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiguna, et al (2017), tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan nilai EVA negatif yaitu PT. Argha Karga Prima Industri Tbk, PT. Berlina Tbk, PT. Indopoly

Swakarsa Industri Tbk, PT. Sekawan Intipratama Tbk, Dan PT. Trias Sentosa Tbk. Sedangkan Perusahaan yang menghasilkan nilai EVA positif hanya PT. Champion Pasific Industri Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Malhamah dan Octavera (2018), tentang Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA yang tertinggi selama 5 tahun terakhir periode pengamatan adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan yang terendah adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, fenomena-fenomena yang terjadi dan penelitian terdahulu serta penurunan *return* saham yang dapat diterima investor. maka penulis menjadikan hal ini sebagai topik dalam penelitian dengan judul “Analisis EVA dan MVA terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ada yaitu, bagaimana analisis perhitungan EVA dan MVA terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan maka dalam menulis laporan ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada analisis EVA dan MVA terhadap *return* saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis perhitungan EVA dan MVA terhadap *return* saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai Metode EVA dan MVA terhadap *return* saham dalam mengukur kinerja keuangan.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai acuan besarnya kinerja pada perusahaan tersebut, sehingga pihak manajemen dapat meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik minat investor dan pemegang saham lebih besar.

1.5.3 Manfaat Bagi Akademik

Dapat memberikan informasi yang mungkin dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan para pemakai informasi lain seperti mahasiswa-mahasiswa akuntansi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan dibahas mengenai data penelitian (data perusahaan/organisasi), hasil perhitungan dan pembahasan.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, et al. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015*. Jurnal EMBA. Volume 4 No. 2. ISSN 2303-1174.
- Besley dan Brigham. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. USA. SouthWestern.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta. Salemba Empat.
- Febrianty dan Divianto. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*. Jurnal Stiedewantara. Vol. 12, No. 2. ISSN 2549-6018
- Graham dan William. 2010. *Financial Management*. USA. South-Western.
- Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta. Rajawali Pers.
- Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Legiman, et al. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal EMBA. Volume 3, No. 3. ISSN 2303-11.
- Malhamah dan Octavera. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Andalas. Volume 20 No. 1. ISSN 1693-3273.
- Natitupulu dan Sahala. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Economic Value Added dan Market Value Added pada Tiga Emiten Terbaik*. Medan.
- Ningsih dan Hermanto. 2015. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Volume 4 No. 11.

Purnami, et al. 2016. *Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Bank BUMN*. E-Journal Bisma universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 4.

Puspitadewi dan Rahyuda. 2016. *Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 5 No. 3. ISSN 2302-8912.

Rahayu dan Utiyati. 2017. *Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Volume 6 No. 1. ISSN 2461-0593.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta. PT. Grasindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.

Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Jakarta. Grasindo.

Syahlina. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di BEI*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 1 No. 2. ISSN 114-125.

Akses Internet :

Arifin. 2017. Bursa Efek Indonesia (BEI) hari ini menghentikan sementara perdagangan (suspensi) saham PT Taisho Pharmaceutical Tbk. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2017/10/25/akan-delisting-bei-suspens-saham-taisho-pharmaceutical-tbk>). Diakses pada tanggal 27 maret 2018, jam 14:00 wib).

Astria. 2018. Utang perusahaan farmasi pelat merah sepanjang 2017 mengalami kenaikan 41,66%. (<http://market.bisnis.com/read/20180124/192/729937/utang-bumn-farmasi-naik-4166-tahun-lalu>). Diakses pada tanggal 27 maret 2018, jam 11:00 wib).

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 21 maret 2018, jam 13:00 wib.

[Http://www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com). Diakses pada tanggal 26 maret 2018, jam 10:00 wib.

Rafael. 2016. Saham Farmasi Butuh Rupiah Stabil. (<http://investasi.kontan.co.id/news/saham-farmasi-butuh-rupiah-stabil>). Diakses pada tanggal 24 Maret 2018, jam 11:00 wib).

Rahmawati. 2017. Akan Delisting, BEI Suspensi Saham Taisho Pharmaceutical Tbk. (<https://investasi.kontan.co.id/news/akan-delisting-spci-masih-mencari-pemegang-saham>). Diakses pada tanggal 21 maret 2018, jam 10:00 wib).

Sihombing. 2016. BKPM: Investasi Farmasi 2011-2016 Hanya Rp8,9 Triliun. (<http://industri.bisnis.com/read/20161104/257/598957/bkpm-investasi-farmasi-2011-2016-hanya-rp89-triliun>). Diakses pada tanggal 20 Maret 2018, jam 10:00 wib).

Zahro. 2015. Melemahnya Nilai Tukar Rupiah Masalah atau Rezeki Nomplok. (<http://m.kompasiana.com/www.hanifa.com>). Diakses pada tanggal 23 Maret 2018, jam 13:00 wib).

Peraturan :

PSAK No.1. 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.

Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Sponsorship Tenaga Kesehatan*. Jakarta. Kementerian Kesehatan.